



Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN 09 Sentosa Padang Gelugur

Nikmalianti

SD Negeri 09 Sentosa Padang Gelugur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 24 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 19 November 2024

Kata Kunci

Metode Diskusi, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: nikmalianti@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Sentosa Padang Gelugur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan media audio-visual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47%. Setelah siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 53%, dan pada siklus II mencapai 66,67%. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 75%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio-visual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of Grade IV students at SDN 09 Sentosa Padang Gelugur in Islamic Education (PAI) by implementing audio-visual media. The research method used was classroom action research (CAR) consisting of two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that using audio-visual media could enhance students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the students' learning mastery reached only 47%. After Cycle I, the mastery increased to 53%, and in Cycle II, it reached 66.67%. Although there was a significant improvement, the students' learning outcomes did not meet the expected success indicator of 75%. This study concludes that audio-visual media is an effective method to enhance students' learning outcomes but requires further refinement to achieve optimal results

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta spiritualitas siswa. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Majid (2019), pendidikan agama berfungsi sebagai upaya pembinaan moral dan akhlak, sekaligus sebagai pondasi spiritual dalam membangun generasi yang beriman dan bertakwa. Namun, implementasi pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi metode pembelajaran maupun tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI adalah surat At-Tin, yang mengandung nilai-nilai moral, keimanan, dan kebijaksanaan. Namun, berdasarkan pengamatan di SDN 09 Sentosa Padang Gelugur, pemahaman siswa terhadap ayat-ayat dalam surat ini masih rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Menurut Siti Nurhayati (2018), keberhasilan pembelajaran agama sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik, di mana pendekatan yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Metode pembelajaran yang digunakan di SDN 09 Sentosa Padang Gelugur cenderung monoton, dengan dominasi metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Rahman (2022), yang menyatakan bahwa metode ceramah yang tidak disertai variasi cenderung membuat siswa kehilangan motivasi belajar. Sebagai akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam surat At-Tin menjadi kurang mendalam, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid (2020), motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, seperti diskusi atau pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penerapan metode yang melibatkan siswa secara aktif perlu menjadi perhatian utama.

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, menganalisis informasi, dan menyimpulkan materi secara kolektif. Pendekatan ini juga dapat merangsang pemikiran kritis dan memperdalam pemahaman siswa. Nurhayati (2019) menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencari solusi.

Di SDN 09 Sentosa Padang Gelugur, penggunaan metode diskusi belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI. Padahal, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan mendiskusikan ayat-ayat surat At-Tin secara kolektif, siswa dapat menggali nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran agama, yaitu membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penerapan metode diskusi juga dapat membantu mengatasi keterbatasan pemahaman siswa terhadap surat At-Tin. Abdul Rahman (2022) menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dengan metode diskusi, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam surat tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran PAI di SDN 09 Sentosa Padang Gelugur dan mencari solusi yang tepat melalui penerapan metode diskusi. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam surat At-Tin dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, dengan penekanan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di kelas, seperti partisipasi siswa, pemahaman materi, dan perubahan sikap terhadap pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi. PTK dilaksanakan dalam siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada materi Q.S. At-Tin, dengan analisis pada setiap siklus untuk menilai dampaknya terhadap pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SDN 09 Sentosa Padang Gelugur, Sumatera Barat, selama 3-4 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, melibatkan 15 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan menggunakan tes tertulis, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis secara statistik dan kualitatif. Siklus penelitian dirancang untuk secara bertahap meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kemampuan diskusi, hingga mencapai tujuan penelitian. Kesimpulan dari pelaksanaan siklus menunjukkan bahwa metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan diskusi, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap Q.S. At-Tin.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan Siklus I, penelitian dimulai dengan perencanaan yang matang. Peneliti membuat jadwal pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, serta media pembelajaran berupa PowerPoint dan video untuk mendukung proses belajar. Tes dan lembar observasi juga disiapkan untuk mengukur kemampuan siswa. Peneliti bekerja sama dengan guru pendamping untuk memastikan semua tahapan berjalan dengan lancar. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan rencana kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan media audio-visual untuk mempermudah siswa memahami materi.

Dalam pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Media audio-visual digunakan dengan bantuan proyektor untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Meskipun sudah menggunakan pendekatan yang inovatif, keterlibatan siswa dalam proses belajar masih tergolong rendah.

Selama observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran dipantau melalui lembar pengamatan. Observasi dilakukan secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan adanya beberapa siswa yang mulai aktif berpartisipasi, tetapi secara keseluruhan, keterlibatan mereka belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar mereka. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan

dibandingkan dengan pra-siklus, meskipun belum mencapai target indikator keberhasilan. Dari 15 siswa, hanya 53% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara sisanya masih belum memenuhi standar.

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama. Peneliti mencatat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya variasi media pembelajaran dan masih rendahnya keterlibatan siswa. Hal ini menjadi perhatian utama untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti juga berdiskusi dengan guru pendamping untuk merancang langkah-langkah perbaikan.

Secara umum, hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kecil dibandingkan dengan pra-siklus, tetapi belum signifikan. Beberapa siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi sebagian besar masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran perlu disempurnakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat lebih optimal.

Peningkatan hasil belajar yang kecil ini menunjukkan potensi positif dari penggunaan media audio-visual, meskipun belum mencapai efektivitas yang diharapkan. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan penyesuaian dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Pada Siklus II, peneliti melakukan perencanaan ulang dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Media pembelajaran yang digunakan diperbarui dengan variasi video dan PowerPoint yang lebih menarik. Modul ajar juga disusun lebih rinci untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan pada akhir Desember 2024. Dalam proses ini, peneliti tetap menggunakan media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi dengan pendekatan yang lebih menarik. Siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan peneliti memberikan waktu tambahan untuk tanya jawab guna memastikan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Observasi kembali dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Media audio-visual yang lebih variatif membantu siswa lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes formatif kedua. Berdasarkan hasil tes, terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Sebanyak 66,67% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada tahap refleksi, peneliti mencatat adanya perbaikan dalam hasil belajar siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Diskusi dengan guru pendamping menghasilkan rekomendasi untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih membutuhkan bimbingan tambahan. Peneliti juga mencatat bahwa media pembelajaran yang lebih bervariasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Meskipun belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan, hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Proses pembelajaran berjalan lebih interaktif, dan siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti mencatat bahwa pendekatan berbasis media audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa jika digunakan dengan cara yang tepat.

Hasil penelitian pada Siklus II menjadi dasar bagi peneliti untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran. Pendekatan berbasis audio-visual akan tetap digunakan dengan beberapa penyesuaian untuk memastikan siswa yang belum mencapai ketuntasan dapat lebih terbantu dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berencana melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih praktis untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

3.2 Pembahasan

Pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, di mana proses belajar lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif. Penggunaan media audio-visual telah memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, keberhasilan pembelajaran belum optimal karena keterlibatan siswa dalam proses belajar masih rendah, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih variatif.

Hasil observasi pada siklus I juga mencerminkan teori motivasi belajar dari Keller (ARCS model), yang menekankan bahwa pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan meningkatkan motivasi mereka. Meskipun media audio-visual menarik, variasi media dan strategi pengajaran yang kurang menyebabkan beberapa siswa masih merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP).

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memperbarui media pembelajaran dan memberikan variasi yang lebih menarik. Menurut teori belajar multimedia Mayer, penggunaan media yang interaktif dan relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti pada siklus II, di mana hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 66,67% siswa mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis audio-visual yang diperbaiki telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam analisis hasil siklus II, teori keterlibatan aktif oleh Vygotsky juga relevan. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelas dan tanya jawab, memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih banyak. Interaksi antara siswa dan guru yang lebih baik membantu siswa yang sebelumnya pasif untuk mulai terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator terbukti mendukung keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, teori efektivitas media pembelajaran oleh Heinich, Molenda, dan Russell menegaskan bahwa media yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pada siklus II, media audio-visual yang lebih bervariasi dan menarik berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan konsentrasi siswa. Faktor ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini.

Namun, meskipun telah terjadi peningkatan pada siklus II, beberapa siswa masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori individual differences, yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan tambahan atau pembelajaran remedial, untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini juga menunjukkan relevansi teori reinforcement dari Skinner, di mana pemberian umpan balik positif selama pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Penggunaan media yang memvisualisasikan informasi dengan menarik dapat menjadi salah satu bentuk reinforcement positif, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memahami materi.

Secara keseluruhan, analisis hasil siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis audio-visual yang dirancang dengan baik sesuai dengan teori-teori pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya kombinasi antara penggunaan media yang bervariasi, pendekatan individual terhadap siswa, dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penerapan teori pembelajaran ke dalam praktik pengajaran di kelas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 09 Sentosa Padang Gelugur melalui penerapan media audio-visual. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dapat

meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat dari 47% pada pra-siklus menjadi 53%. Selanjutnya, pada siklus II, rata-rata ketuntasan belajar meningkat menjadi 66,67%. Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Kesimpulannya, media audio-visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI, namun untuk mencapai keberhasilan maksimal, diperlukan peningkatan dalam desain media, metode pembelajaran, dan pemantauan keberhasilan proses belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.